

JUDUL ANALISIS KEUTAMAAN SIKAP SABAR DALAM MENGHADAPI MUSIBAH

Muhammad Iqbal Hafiz¹, Rizky Nurfadillah²,
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail : 1miqbalhafiz@gmail.com, 2rizkynurfadillah41@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan cara mendapatkan pahala dari setiap musibah yang diturunkan oleh Allah swt dan apa hikmah dari setiap musibah yang diturunkan oleh Allah swt dalam perspektif Hadits. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dimana para peneliti menyajikan pembahasan didalam jurnal dengan memberikan penjelasan dari berbagai literatur. Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah ini adalah metode Penelitian Perpustakaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap musibah yang Allah swt berikan, seperti bencana alam, diberikan penyakit, kesusahan, dll, terdapat hikmah yang sangat penting yaitu dihapuskannya dosa-dosa dari kesalahan yang dikerjakan dimasa lalu. Namun hikmah tersebut dapat diterima apabila seorang muslim bersikap sabar dan ikhlas dalam menjalaninya. Bahkan Allah swt akan memberikan pahala juga apabila menjadikan musibah sebagai sebab semakin dekatnya seorang hamba kepada Allah swt. keimanan menjadi peran penting dalam menumbuhkan sikap kesabaran dalam menjalanu musibah. Dengan bertambahnya keimanan seseorang, maka Allah swt akan memberikan petunjuk ketika menerima musibah.

Kata Kunci: Musibah, Sabar, Hadits

Abstrack

This study aims to explain how to get the reward from every calamity sent down by Allah swt and what the lesson from every calamity sent down by Allah swt in the perspective of Hadith. In this study, researchers used qualitative methods where researchers presented discussions in journals by providing explanations from various literature. The type of research chosen by the researcher is the library research method. The results of this study explain that every calamity that Allah SWT gives, such as natural disasters, is given illness, distress, etc., there is a very important lesson, namely the elimination of sins from mistakes made in the past. However, this wisdom can be accepted if a Muslim is patient and sincere in living it. Allah SWT will also reward you if you make a disaster a cause for a servant to become closer to Allah SWT. Faith plays an important role in cultivating patience in the face of adversity. By increasing one's faith, Allah SWT will guide one in accepting the disaster that has been given.

Keywords : calamity, patience, hadith

A. PENDAHULUAN

Dalam roda kehidupan didunia, semua perbuatan dan kejadian telah ditetapkan oleh Allah Swt sebelum manusia diciptakan. Semua ketetapan yang telah Allah tetapkan tergabung dalam sebuah takdirnya. Oleh karenanya, terkadang

kondisi kehidupan manusia sering berubah. Dahulu berada dititik terendah sekarang berada dipuncak kejayaan, hari ini manusia tersenyum bahagia akan tetapi keesokannya menjadi sedih, kelahiran yang diiringi dengan kegembiraan namun diakhiri dengan kematian yang menjdikan

suasana menjadi duka. Itu semua telah terjadi dalam ketetapan Allah swt. (Ikhsan, A. Iskandar, 2022)

Banyak peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai dari bencana yang besar seperti kematian, gempa, gunung meletus, tsunami dan angin puting beliung. Dan ada juga bencana dalam hal kecil, seperti kebakaran rumah, terjadinya kecelakaan, pencurian harta, mendapatkan penyakit, dan usaha yang berada dalam kebangkrutan. Dalam ajaran agama Islam hal-hal tersebut disebut dengan musibah yang terjadi atas izin Allah swt. Musibah tersebut diberikan oleh Allah swt kepada umat Islam ada yang sebagai hukuman dari setiap dosa yang dikerjakan, dan ada yang sebagai jian bagi orang yang beriman. Namun dengan musibah yang diberikan, umat Islam terkadang malah lalai kepada Allah swt dan malah semakin jauh darinya. Hal itu terjadi disebabkan oleh keimanan yang lemah yang dimiliki oleh umat Islam.

Pada hakikatnya musibah adalah sebagai ujian untuk mengangkat derajat orang tersebut. Setiap orang yang mempunyai sebuah keimanan yang mendalam pada diri akan beranggapan bahwa setiap musibah adalah ujian dari Allah swt yang bisa menjadi ladang pahala jika mampu menjalaninya dengan penuh kesabaran. Sabar merupakan menahan diri dari segala rasa emosional yang kapan saja bisa datang menghampiri. Rasa sabar bisa timbul di berbagai konteks salah satunya yaitu sabar dalam menghadapi musibah. Sabar juga bisa diartikan sebagai tindakan menahan diri dari hal-hal yang dilakukan, tidak mengeluh/tabah pada saat kesulitan atau sedang dalam musibah. Sabar juga terbagi menjadi 3 yakni sabar pada saat melaksanakan taat kepada Allah SWT, sabar ketika menjauhi perbuatan kemaksiatan dan sabar ketika menerima takdir Allah SWT. sabar ini mengacu pada nilai positif yang diyakini oleh orang-orang dikalangan umum atau sebagai penguat hati.

Sikap sabar dalam menghadapi musibah atau mendapatkan ujian dari Allah SWT merupakan tanda kejujuran iman seseorang kepada Allah SWT. Sabar dalam menghadapi musibah dalam hal ini juag merupakan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri agar tidak larut dalam menampakkan kegelisahan. Menghadapi musibah sangatlah tidak mudah. Membutuhkan keyakinan dalam hati bahwa setiap musibah yang diberikan tidaklah melebihi kemampuan masing-masing. Namun pada kenyataannya masih banyak manusia yang ketika menghadapi permasalahan dalam hidup akan langsung merasakan emosional yang mendalam dari dirinya seolah-olah permasalahan yang datang tidak akan selesai dan merasa tidak adil pada manusia lain yang musibahnya dengan mudah berlalu. Musibah yang diberikan Allah tentunya berbeda-beda pada setiap individu. Musibah yang telah diturunkan oleh Allah swt bukan hanya dalam bentuk keburukan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an surah Al anbiya' ayat 35.

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, setelah itu kami pisahkan antara keduanya, dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?."

Pada dalil dari ayat Al Qur'an tersebut dijelaskan bahwa musibah juga bisa diberikan dalam bentuk kebaikan. Seperti, bertambahnya ilmu pengetahuan, bertambahnya kekayaan, diberikan kekuasaan. Ketiga hal tersebut dapat menjerumuskan umat Islam kedalam kesombongan yang akhirnya malah semakin jauh dari Allah Swt. Oleh karenanya, sebagai umat Islam ketika Allah swt memberikan musibah, haruslah selalu berhusnudzon kepadanya dan bersabar dalam menjalaninya dengan tujuan agar umat Islam semakin ingat

dengan Allah swt. yang maha kuasa terhadap segala sesuatu. Sehingga dengan begitu, musibah yang diturunkan oleh Allah swt menjadi ladang pahala, hal ini disebutkan dalam hadits Rasulullah saw.

Dahsyatnya keutamaan memiliki sikap sabar ketika menjalani sebuah musibah, ternyata banyak juga umat Islam yang tidak menyadari akan hal tersebut. Sehingga banyak yang melampiaskan emosinya dan semakin jauh dari Allah swt. ketika menghadapi musibah, padahal jika ditelaah lagi ketika menghadapi masalah disertai dengan sikap sabar ternyata ada keutamaan didalamnya, dan hal ini telah diberitakan oleh Rasulullah saw. Dalam sebuah haditsnya. Maka dari permasalahan dan pembahasan tersebut, musibah menjadi pembahasan yang penting untuk dijabarkan. Oleh karenanya, penulis berkenan untuk mengangkat judul yang akan kami tuangkan kedalam sebuah jurnal yakni mengenai “Analisis Keutamaan Sikap Sabar dalam menghadapi Musibah.” Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apa saja keutamaan yang bisa didapatkan apabila menjalani musibah dengan sikap sabar.”

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dimana para peneliti menyajikan pembahasan didalam jurnal dengan memberikan penjelasan dari berbagai literatur. Penelitian kualitatif merupakan merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. (Noor, 2011) Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah ini adalah metode Penelitian Perpustakaan. Metode penelitian perpustakaan merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. (Roosinda, dkk, 2021).

Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil studi dari berbagai bahan pustaka

yang relevan guna mendukung dalam penelitian ini, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang terkait dengan fokus masalah di atas. Peneliti mengambil Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual dalam bentuk pandangan dan pemikiran yang ada dalam bahan pustaka yang dimaksud. Sehingga penelitian ini akan disajikan dengan berbagai penjelasan dari berbagai literatur dan akan dibahas serta dijabarkan lebih mendalam oleh peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian bab membahas bagian utama Ketika menjalani kehidupan, umat Islam harus memiliki sebuah pedoman yang dapat dijadikan rujukan dalam menghadapi persoalan dalam kehidupannya. Umat Islam meyakini bahwa hadits menjadi sebuah tuntunan hidup yang utama, setelah al-Qur'an. Setiap perbuatan manusia yang tidak disebutkan tentang bagaimana bentuk hukumnya, dan tidak dijelaskan dengan jelas tentang cara pengamalannya, dan tidak diperinci sesuai dalil yang masih utuh, serta tidak dikhususkan sesuai dengan ayat yang masih mutlak dalam al-Qur'an, maka hadits menjadi penjelasannya (Rahman, 1970). Hadits berfungsi sebagai penjelas ayat al-Qur'an. Karena al-Qur'an mengandung berbagai permasalahan yang lengkap, baik itu berkenaan masalah dunia maupun akhirat dan tidak ada satu permasalahanpun yang tertinggal. Diantara permasalahan yang menjadi sebuah masalah dalam pembahasan ini ialah yang berkenaan dengan musibah. Musibah merupakan segala sesuatu yang menimpa manusia baik berupa kesusahan maupun kesedihan yang sering dialami setiap manusia. Musibah juga bisa bersifat kesenangan yang menyebabkan lainnya seorang hamba dari ketaatan kepada Allah swt.

Dalam menjalani kehidupan yang tidak abadi, umat Islam tidak bisa terlepas dari cobaan dan ujian. Tidak seorang pun dunia didunia ini, yang tidak mengalami

ujian/musibah. Orang yang diberikan kekayaan dan harta berlimpah yang berlimpah, ia Allah uji dengan kekayaannya dengan melihat apakah ia bersyukur atau malah kufur (Masyhuri, M. 2013) Seseorang hamba yang menjalani kehidupan namun dalam keadaan serba kekurangan, maka tidak lain ini menjadi suatu cobaan dalam kehidupan. Allah swt. ingin menguji hamba tersebut bagaimana ia menghadapi musibah tersebut apakah ia bersabar atau malah menggunakan berbagai cara yang telah diharamkan oleh Allah swt. Demi terbebas dari kemiskinan. Oleh karenanya maka diperlukanlah pengetahuan agama yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits mengenai tentang rahasia dibalik musibah yang diturunkan oleh Allah swt. Karenanya jika seorang hamba mengetahui hal tersebut ia akan tetap berhusnudzon kepada Allah swt. dan menjalani setiap musibah tersebut dengan kesabaran serta penuh keikhlasan.

1. Hadits Tentang Sabar Dalam Menjalani Musibah

Sebagai umat Islam, dalam menyikapi sebuah musibah yang terjadi haruslah disikapi dengan cara yang baik, seperti dengan menerima dengan keikhlasan dan penuh kesabaran. Allah swt memberikan musibah dengan tujuan agar seorang hamba semakin dekat kepadanya. Menghadapi musibah yang terjadi haruslah dibekali dengan keimanan yang kokoh pada setiap diri seorang hamba. Karena seseorang yang memiliki keimanan dalam dirinya maka ia akan merasa akan memperoleh pahala dalam menghadapi musibah tersebut. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Rasulullah saw. didalam dalam haditsnya.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكِّهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: "Dari Abu Said dan Abu Hurairah radhiallahu 'anhuma dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam,

beliau bersabda: "Tidak satupun yang menimpa seorang muslim -sebagai musibah- dari kelelahan, atau penyakit, atau keawatiran, atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menjadikan itu semua dapat menghapus kesalahan-kesalahannya". (disepakati atasnya)."

Hadits tersebut menjadi sebuah dalil yang amat penting diketahui oleh umat Islam agar tidak semakin jauh dari Allah swt. ketika tertimpa musibah. Melalui hadits diatas Rasulullah saw. memberikan sebuah isyarat kepada umatnya, bahwa musibah pasti akan terjadi. Namun yang menjadi permasalahan dalam hal tersebut yakni mengaplikasikan nilai kesabaran dalam menjalani roda kehidupan melalui keimanan yang ada didalam diri setiap umat Islam. Musibah yang terjadi menurut hadits tersebut yakni bisa berupa kelelahan, mengalami penyakit, keawatiran, kesedihan, gangguan, dan duri yang melukai. Namun Rasulullah saw. memberikan peringatan agar tidak membuat diri menjadi emosi ataupun jauh dari Allah swt . ketika mendapati musibah tersebut. Solusi yang diberikan Rasulullah saw. adalah dengan menjalani dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

2. Cara Memperoleh Pahala Dari setiap Musibah

Hadits diatas memiliki makna yang sangat baik untuk dipahami oleh setiap umat Islam agar dapat diamalkan dalam kehidupannya. Kandungan hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap berbagai musibah yang diturunkan dari Allah swt. mengandung beberapa hikmah yang bisa didapatkan oleh umat Islam. Hikmah tersebut adalah berupa pengguguran dosa dari Allah swt. Namun hikmah tersebut hanya bisa didapatkan apabila menerima musibah dengan keikhlasan dan kesabaran. Kesabaran menjadi sebuah indikator dalam mendapatnya ampunan dosa dari

Allah swt. dan pahala dalam setiap musibah. Oleh karenanya, umat Islam harus memahami hadits tersebut dengan mengaplikasikan nilai kesabaran ketika menjalani berbagai musibah yang telah diturunkan oleh Allah swt. Semua orang tentu akan mendapatkan sebuah musibah dalam kehidupannya. Seperti kematian, ekonomi yang melemah, demam, penyakit fisik, serta semua penderitaan yang datang menimpa adalah sebuah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah swt.. Hal tersebut merupakan bagian ujian dari Allah swt. berupa sebuah musibah.

Oleh karenanya, sebagai umat Islam yang beriman, harus mampu menjalani dan menerima musibah dengan penuh keikhlasan serta kesabaran, serta senantiasa berikhtiar dengan ikhtiar yang maksimal. Dengan begitu Allāh swt akan menyediakan pahala yang sangat besar yaitu dengan gugur-gugurnya dosa-dosa yang pernah kita lakukan seperti gugurnya dedaunan. (Halim, dkk, 2022).

Sabar merupakan bagian dari separuh iman, sabar berperan sebagai kunci utama kebahagiaan, menjadi benteng kekuatan ketika menerima cobaan, menjadi bekal yang baik bagi seorang mukmin ketika diterpa berbagai macam musibah dan bencana. Oleh karenanya memiliki sikap sabar menjadi sebuah keharusan bagi seorang umat Islam, karena keutamaannya yang sangat berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Naun sikap sabar ini banyak dilalaikan oleh orang-orang karena kelemahan iman didalam hatinya. Padahal Terdapat beberapa keutamaan ketika seseorang memiliki sikap dalam kehidupannya. Sabar dapat mengarahkan seorang hamba untuk senantiasa membawa dirinya dalam kebaikan dan konsisten dalam beribadah serta dapat menjaga dirinya dari jalan-jalan yang buruk / sesat. (Isa, 2005)

Ketika seseorang diberikan musibah oleh Allah Swt, lalu dengan musibah

tersebut menjadikan diri-Nya lebih giat lagi dalam beribadah. Maka ketika itulah Allah sedang memberikan karunia-Nya kepada hamba yang bersabar. Oleh karenanya ketika sedang mendapatkan cobaan, berupa apapun itu jangan terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bersedih. Ingatlah bahwa Allah akan selalu memberikan hal-hal yang terbaik untuk hamba-Nya. Bagi orang mukmin, mereka senantiasa mempercayai bahwa ketika ia bersabar menerima ujian, tentu Allah swt. akan membalasnya dengan pahala. Dibalik musibah yang berat pasti terdapat makna setelahnya (Sati, 2013) Tujuan musibah yang diberikan oleh Allah swt hakikatnya adalah untuk menguji keimanan yang terdapat didalam hati seorang hamba, jika hamba tersebut mampu untuk menjalaninya dengan kesabaran maka Allah swt. akan menaikkan derajatnya. Maka apabila semakin kuat keimanan seorang hamba, Allah swt juga akan memberikan cobaan yang bisa berupa musibah dengan maksud sebagai ladang pahala bagi diri seorang hamba tersebut.

Namun umat Islam terkadang kurang menyadari bahwa musibah-musibah yang diberikan terdapat ladang pahala didalamnya. Jika hati seorang hamba telah tertancap nilai keimanan kepada Allah swt, maka ia akan meyakini bahwa musibah itu datangnya dari Allah swt dan Allah memberikan musibah tersebut memiliki hikmah agar menambah kedekatan hubungannya seorang hamba. Akan tetapi jika, hari seorang hamba tidak memiliki nilai keimanan yang kuat, maka ketika menghadapi musibah tersebut dirinya akan sulit menerima dengan keikhlasan dan kesabaran. Hatinya akan terus dalam kegealapan dan akan merasa jenuh terhadap musibah yang diberikan dalam kehidupannya. Sebagai umat Islam, sudah harusnya mengambil pelajaran-pelajaran dari kisah-kisah para nabi pada zaman dahulu yang telah Allah swt jelaskan didalam Al Qur'an. Berbagai kisah yang

telah diceritakan oleh Al Qur'an pada hakikatnya ditujukan pada umat Islam agar mampu mengambil pelajaran didalamnya

3. Contoh Sikap Sabar Dalam Menghadapi Musibah

Kisah tentang perilaku sifat sabar telah diceritakan didalam Al Qur'an yakni dapat di temukan pada Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 83, yang mengkisahkan tentang kesabarannya nabi Ayyub a.s. ketika diberikan musibah oleh Allah swt. berupa penyakit parah yang sebelumnya belum pernah ditemukan penyakit tersebut.

أَرْحَمَ وَأَنْتَ الضُّرُّ مَسْنِيَّ أَنِّي رَبِّهِ نَادَى إِذْ وَابُوبِ
الرَّحْمَيْنِ

Artinya: "Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya," "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang."

Telah dijelaskan bahwa nabi Ayub a.s merupakan seorang nabi yang dianugerahkan mempunyai harta kekayaan yang banyak. Diantaranya seperti dikaruniai keturunan, hewan peliharaan, lahan perkebunan serta sebuah rumah. Namun pada akhirnya segenap harta yang dimiliki sirna. Tubuh Nabi Ayyub secara keseluruhan pun dihinggapai penyakit dan yang tersisa hanyalah lidahnya. Disinilah awal mula Allah swt. memberikan sebuah cobaan berupa musibah dengan memberikan penyakit kepada nabi Ayyub a.s. Namun dengan lidahnya nabi Ayyub a.s., beliau menggunakannya untuk senantiasa mengagungkan nama Allah swt dengan berdzikir setiap harinya. (Katsir, 2009)

Nabi Ayyub memiliki sikap yang sangat bersabar. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupannya. Suatu ketika Yazid bin Maisarah berkata, "Ketika Allah Swt. memberikan cobaan kepada nabi Ayyub dengan kehilangan harta kekayaan, istri, anak sehingga tidak ada lagi yang tersisa. Dzikir beliau

lebih banyak dari sebelumnya. Beliau berkata "Ya Allah, Sang Maha dari segala Maha sesungguhnya engkau telah berbuat baik kepadaku (ihsan), aku memujimu. Engkau telah memberikanku karunia dengan anak dan harta kekayaan. Tidak ada satupun dari hatiku tersakiti oleh keduanya. Lalu engkau mengambil keduanya. Kemudian engkau kembali mengambil segalanya dariku. Sungguh dengan hal itu aku dapat menyerahkan seluruh hatiku dan hidupku hanya untuk-Mu dan tidak adalagi penghalang antara engkau dan aku. Andaikan iblis (musuhku) mengetahui apa yang engkau lakukan kepadaku, maka dia akan hasud kepadaku."

Kisah sabar Nabi Ayyub a.s juga terdapat dapat ditemukann dalam Al-Qur'an Surah Sad ayat 41-44.

الشَّيْطَانُ مَسْنِيَّ أَنِّي رَبِّهِ نَادَى إِذْ أَبُوبِ عَبْدَنَا وَادْكُرْ
مُغْتَسِلٌ هَذَا بِرَجْلِكَ أَرْحَمَ وَأَنْتَ الضُّرُّ مَسْنِيَّ أَنِّي رَبِّهِ نَادَى إِذْ وَابُوبِ
رَحْمَةً مَعَهُمْ وَمِثْلَهُمْ أَهْلَهُ لَهُ وَوَهَبْنَا وَشَرَّابٍ بَارِدٍ
فَأَضْرِبْ صُغْرًا بِيَدِكَ وَخُذْ الْأَبْيَابَ لِأُولَى وَذِكْرَى مِنَّا
إِنَّهُ الْعَبْدُ نَعَمْ صَابِرًا وَجَدْنَاهُ إِنَّا تَخَنَّتْ وَلَا بِهِ
أَوَابِ

Artinya: "Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya," "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana." 42. Allah berfirman), "Hentakkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum." 43. Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan Kami lipatgandakan jumlah mereka, sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang berpikiran sehat. 44. Dan ambillah seikat (rumpun) dengan tanganmu, lalu pukullah dengan itu dan janganlah engkau melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)."

Syaikh Wahbah Zulaihi menjelaskan bahwa, hal ini menjadi messege dari Allah Swt kepada Rasulnya Muhammad

saw. dalam bentuk kisah teladan, yakni kisah terdahulu dengan tujuan agar ummatnya dapat mengambil pelajaran ('ibrah) dari kisah nabiyyullah Ayyub a.s dengan sikap sabarnya. Cobaan yang Allah berikan kepadanya cukup lama, Nabi Ayyub bersabar dan menjalaninya selama delapan belas tahun ketika menerima cobaan itu. (Zuhaili, 2016)

Kisah Nabi Ayyub merupakan satu contoh kisah teladan yang di dalamnya mengandung banyak pelajaran dan peringatan bagi ummat manusia bahwa sesungguhnya Allah Swt merupakan satu-satunya yang memegang kendali penuh terhadap segala sesuatu yang terdapat di langit dan bumi. Allah swt. memiliki kehendak terhadap segalanya, termasuk kehendak untuk mengambil kembali sesuatu yang Allah swt. Karuniakan kepada Nabi-Nya. Pada kenyataannya di dunia yang fana ini, harta, keluarga, kesehatan dan apapun yang kita miliki merupakan titipan dari Allah Swt. Kapanpun dan dimanapun Allah swt. berhak untuk mengambilnya kembali. Dan didalam dunia ini tidak ada yang kekal (abadi) kecuali Allah swt.

Ketika menerima ujian berupa penyakit, nabi Ayyub tidak pernah berhenti untuk terus menjaga kerendahan hatinya dan senantiasa memupuk rasa butuh nya kepada Allah swt. Allah swt juga mewahyukan kepada Nabi Ayyub *"Hentakkanlah kakimu ke tanah, inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum."* Ini menjadi tempat Nabi Ayyub bernaung dan memancarkan sinar yang indah. Harum nya semerbak mengudara. Malaikat pun kemudian turun untuk menemuinya, beliau melihat hal tersebut. Kemudian malaikat berkata kepada beliau *"Salam atas Ayyub, hamba-Nya yang terkasih. Kau termasuk kedalam hamba yang terbaik. Allah memberikan salamnya kepadamu dan berkata kepadamu "Aku telah menerima doa-doamu. Aku akan memberikan pahala terhadap kesabaranmu yang*

luas, Ayyub hentakkanlah kakimu ke tanah, dan basuhlah tubuhmu di mata air yang suci."

Kemudian Nabi Ayyub meneguk air yang bersih itu, setelah itu wajah nabi Ayyub menjadi berseri, ia pun merasakan bahwa dirinya lebih kuat dan lebih baik dari sebelumnya. Beliau juga bergegas untuk mengganti pakaiannya ketika sakit, beliau kemudian mengenakan pakaian putih bersih dan sangat wangi yang berasal dari wewangian dari surga. Setelah Allah Swt menyembuhkan penyakit nabi Ayyub, Allah swt. juga mengembalikan keluarga serta ankanya. Yang demikian merupakan rahmat yang diberikan oleh Allah swt. kepadanya. Juga sebagai nasihat bagi kaum intelektual, bahwa sesungguhnya rahmat Allah swt. itu jaraknya dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Dibalik setiap cobaan yang berat tentu terdapat hikmah dibalik setiap cobaan tersebut. Niat tanpa amal diibaratkan seperti hanya rancangan tanpa aksi. (Mahidina, 2022).

Sabar dan ikhlas menjadi anugerah dari Allah swt, sebab ia senantiasa berkaitan dengan segala urusan manusia. Dalam pengamalannya, terasa sangatlah berat untuk mengimplementasikan sikap sabar dan ikhlas dalam kehidupan. Akan tetapi pada akhirnya ia menjadi mudah dan baik akibatnya. Keikhlasan dan kesabaran merupakan dua kata yang sulit untuk dilakukan, melainkan dengan seseorang yang benar-benar memiliki kesadaran bahwa dengan kesabaran dan keikhlasan itu dirinya mampu menjalani berbagai cobaan dan ujian tersebut dengan baik. Jika tidak dengan kesabaran dan keikhlasan, maka seluruh pekerjaan yang diharapkan tidak akan tercapai, tetapi yang akan terjadi adalah putus di tengah jalan ketika menemui satu-dua kali rintangan dan kesulitan (Imam Ghazali, 2002). Kisah nabi Ayyub a.s. tersebut menjadi pembelajaran yang sangat berharga

untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam. Bagaimana sikapnya yang begitu sabar menjalani musibah yang diberikan oleh Allah swt. dalam kehidupannya, akan tetapi dengan musibah tersebut ia semakin menambah amalan dzikirnya kepada Allah swt.. Dengan begitu dirinya merasa semakin dekat dengan Allah swt. ketika diberikan musibah berupa penyakit tersebut. Ia sangat meyakini bahwa musibah yang sedang dihadapinya merupakan cobaan dari Allah swt. dan ia juga meyakinkan dirinya bahwa setiap musibah yang datang dari Allah swt. terdapat ladang pahala yang bisa didapatkan apabila menjalaninya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan. Sikap sabar tersebut dimiliki oleh nabi Ayyub a.s. melalui keimanan yang mendalam pada hatinya. Sehingga jin pun tidak mampu memberikan godaan untuk terus menjauhi oleh Allah swt.. Pada akhirnya setelah nabi Ayyub a.s. menjalani musibah tersebut dengan penuh kesabaran, ia mendapatkan balasan kebaikan dari Allah swt. hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap umat Islam apabila mampu untuk menghadapi musibah dengan penuh kesabaran maka Allah swt akan memberikan balasan kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat.

D. KESIMPULAN

Dalam menjalani kehidupan, manusia terkadang diberikan musibah oleh Allah swt. Namun musibah yang diberikan oleh Allah swt. tersebut bukan hanya sekedar peristiwa kesedihan atau kesengsaraan saja, namun musibah tersebut bisa saja dalam bentuk kesenangan kesenangan juga. Musibah bisa menjadi sebab diampuninya dosa seseorang apabila dijalani dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal inilah yang dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam sebuah haditsnya. Apabila seorang muslim mampu bertambah ketaatannya kepada Allah swt ketika diberikan musibah oleh Allah swt, maka ia akan mendapatkan pengguguran

kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya dimasa dahulu. Selain bisa menjadi sebab pengguguran dosa, musibah musibah juga bisa menjadi ladang pahala jika dijalani dengan kesabaran juga. Seperti yang telah dikisahkan dalam Al Qur'an tentang kesabaran nabi Ayyub a.s. dalam menjalani musibah dalam hidupnya dengan penyakit yang mengerubungi tubuhnya. Ketika ia diberikan musibah, ia menjalaninya dengan penuh kesabaran, dan ia juga semakin bertambah ketaatannya kepada Allah swt.. Dengan sikapnya tersebut Allah swt. mengangkat derajatnya dan memberikan kebaikan-kebaikan didunia serta diakhirat kepada nabi Ayyub a.s. Walaupun memiliki keutamaan yang cukup banyak, umat Islam terkadang lalai dalam menghadapi musibah tersebut. Ketika ia diberikan musibah oleh Allah swt. malah ia semakin jauh darinya. Oleh karena itu menambah keimanan kepada Allah swt. dan meyakini musibah dapat menjadi sebab terhapusnya dosa dan mampu menjadi ladang amal haruslah dimiliki oleh setiap Muslim.

REFERENSI

- Halim, Abdul. 2022. *"Konsep Sabar Dan Ikhlas Menghadapi Musibah Dalam Hadits Dan Aplikasinya Di Kecamatan Simangabat Kabupaten Padang Lawas Utara."* Jurnal Ilmu Kewahyuan 5.
- Ikhsan, Muhammad. 2022. *"Musibah Dalam Perspektif Al Qur'an."* Study Quranika 6: 184.
- Imam Ghazali. 2002. *Misteri Ketajaman Mata, Terjemahan Labib MZ.* Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Isa, A. Q. (2005). *Hakekat Tasawuf.* Jakarta: Qisthi Press.
- Katsir, I. I. 2009. *Tafsir Ibnu Katsir.* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.

Mahidina, R. C. (2022). *Moral Kisah Nabi Ayyub Dalam Al Qur'an*. Jurnal Keislaman.

Masyhuri. 2013. "Ekonomi Syari'ah Dalam Etika Pemerataan Resiko." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Rahman, Fathur. 1970. *Ikhtisar Mustalahul Hadits*. Bandung: PT Al-

Ma'rif.

Roosinda, Fitria Widiyani. n.d. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.

Sati, P. 2013. *Syarah Al Hikam*. Yogyakarta: Diva Press.

Zuhaili, W. A. 2016. *Tafsir Al Munir Aqidah Syari'ah, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani.